

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program BTQ Metode Tilawati Pada Mahasiswa Baru Tahun 2025 di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Pelaksanaan program BTQ metode tilawati memiliki jadwal hanya 3 hari dalam satu pekan, yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu, durasi pertemuan dimulai dari 08.00 - 09.30 pagi, jika diakumulasikan dalam hitungan menit menjadi 90 menit dan penggunaan nada *Rost* pada program BTQ metode tilawati di Universitas KH. Abdul Chalim ini sudah diterapkan. Walaupun di kelas C, yang secara garis besarnya masih dasar sekali terkait bacaan panjang/sambung, namun para asatidz tetap menerapkan nada tersebut di setiap pengulangan. Dengan tujuan memudahkan mahasiswa baru dalam mengingat materi jika dengan nada. Para asatidz diberikan pelatihan oleh ustadz Bunyamin selaku yang memiliki syahadah pada metode tilawati ini.

Metode yang digunakan pada program BTQ metode tilawati di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto ada dua metode yaitu klasikal dan talaqqi. Teknik klasikalnya yaitu pertama, asatidz membaca sementara siswa cukup mendengar. Teknik kedua, asatidz membaca dan setelahnya ditirukan mahasiswa. Teknik ketiga, asatidz dan mahasiswa membaca bersama, biasanya dilakukan pengulangan itu 3x. Metode yang ke dua yaitu

menggunakan talaqqi seperti mana biasanya orang-orang yang sedang mempelajari sanad Al-Qur'an pada umumnya. Berhadapan langsung bersama asatidz satu-satu mahasiswa baru maju kedepan, dan mendapatkan koreksi langsung dari asatidz. Penilaian dan evaluasi yang diberikan para asatidz kepada mahasiswa baru pada program BTQ metode tilawati di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto itu setiap harinya dengan buku kuning penghubung santri dan asatidz, dengan mengumpulkan catatan kecil di masing-masing asatidznya. Setiap sabtu evaluasi sesama pengurus/asatidz. Indikator/acuan yang dipegang teguh oleh para asatidz dalam menilai mahasiswa baru sumbernya berasal dari tema yang sedang mereka bahas, kalau sedang membahas tentang *Nun sukun dan tanwin*, maka penilaiannya seputaran hukum *Nun sukun dan tanwin* tersebut. Evaluasi biasanya setelah dilakukannya program, dan memiliki harapan dengan adanya evaluasi maka kesalahan/minor yang lalu dapat diketahui dan menjadi bahan koreksi agar tidak terulang kembali. Evaluasi pada program ini tidak lain ialah pengulangan sebanyak-banyaknya.

2. Peran Program BTQ Metode Tilawati Dalam Membina Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Baru Tahun 2025 di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Peran program BTQ metode tilawati di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto memiliki sangat krusial dalam membina kemampuan bacaan Al-Qur'an mahasiswa baru tahun 2025. Hal ini terlihat dari hasil wawancara

sebelumnya bahwa banyak dari mahasiswa baru yang datang ke Universitas KH. Abdul Chalim dalam keadaan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, namun dengan hasil ikhtiar oleh para asatidz dalam membina mereka menjadikan bisa mengenali bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Program BTQ Metode Tilawati Dalam Membina Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Baru Tahun 2025 di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Motivasi yang sering para asatidz sampaikan ialah tentang perjuangan orang tua. Para asatidz lebih memilih narasi terkait orang tua, karena yang paling menyentuh hati anak rantau adalah orang tua mereka dan asatidz juga tidak lupa menyelipkan hadits nasehat, kisah para ulama dalam menempuh pendidikan. Hukuman (*punishment*) yang diberikan kepada mahasiswa baru ada 3 tahap. Jika 3x tidak hadir secara berturut-turut, maka akan dipanggil dan diberikan nasehat, jika selanjutnya masih sering tidak hadir para asatidz masih memberikan nasehat, dan yang ke 3x sudah berturut-turut melakukan hal yang sama, maka akan diberikan SP (surat peringatan), dan akan diberikan laporan tersebut ke pihak akademik, karena disemester selanjutnya ada mata kuliah BTQ. Untuk *punishment* yang lebih berat, para asatidz tidak bisa memberlakukan, karena para asatidz hanyalah *service* pelayanan. Para asatidz sudah memberikan wadah, yang rugi itu mahasiswa baru bukan para asatidz, jika mereka tidak memanfaatkan program ini dengan baik. Faktor pendukung dalam membina kemampuan bacaan Al-Qur'an mahasiswa baru tahun 2025

ialah niat yang kuat, teman yang support, membaca/mendengar kisah para ulama tentang pentingnya belajar ilmu tajwid. Adapun faktor penghambat dalam membina bacaan mahasiswa baru ialah memandang tidak penting ilmu tajwid, memiliki lingkungan pertemanan yang tidak baik, rasa malas yang tinggi dan lemahnya *punishment*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menjalankan program BTQ di suatu kampus:

1. Kepada Asatidz BTQ metode tilawat

Diharapkan dapat menyadarkan kepada mahasiswa yang masih malas untuk mengikuti program BTQ yang sudah disediakan oleh pihak kampus dengan percuma (gratisan). Karena ketika masa penelitian, peneliti mendengar langsung laporan dari Asatidz BTQ bahwa banyak sekali dari mahasiswa yang seharusnya mengikuti program tersebut, mereka tidak berhadir tanpa alasan yang jelas.

2. Kepada Universitas dan akademik kampus

Besar harapan peneliti dari saran yang membangun ini untuk dapat diindahkan. Keluhan tersendiri yang disampaikan langsung oleh pengurus BTQ Universitas KH. Abdul Chalim bahwasanya ketidak hadiran para mahasiswa yang wajib mengikuti program BTQ itu dikarenakan tidak adanya

punishment yang menakutkan bagi para mahasiswa, sehingga mereka berasumsi bahwa ini tidak terlalu penting. Sangat disayangkan jika alumni sarjana UAC ketika pulang ke kampung halamannya, namun mereka tidak dapat mengaji dengan lancar. Jika fenomena tersebut terjadi, nama kampus Universitas KH. Abdul Chalim yang menjadi tercemar.

3. Kepada Mahasiswa

Diharapkan untuk selalu menggunakan kesempatan yang ada di depan mata, masa mudah hanya datang 1 x, jangan sampai penyesalan yang mencambuk kita semua dimasa yang akan datang karena ulah malas kita semua. Suatu masa kalian akan menjadi orang tua dan memiliki anak. Anak kalian meminta untuk diajari, apakah daya kamunya tidak tau apa-apa. Sedih....Ya.

4. Kepada Peneliti

Dengan rasa rendah hati peneliti memohon untuk tidak mengambil apa yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dari tugas akhir saya ini. Jika ada hal yang baik dari penelitian ini dipersilakan dengan sangat hormat untuk disebar luaskan.

